

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, *FOREIGN DIRECT
INVESTMENT*, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI (STUDI KASUS 7 NEGARA ASEAN)**

(Skripsi)

Oleh

FENI SETIANI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS 7 NEGARA ASEAN)

Oleh

FENI SETIANI

Skripsi

Sebagai Salah satu syarat untuk mencapai gelar SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2021

ABSTRAK

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS 7 NEGARA ASEAN)

Oleh

FENI SETIANI

Tujuan penelitian ini untuk melihat Pengaruh Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 7 Negara ASEAN). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Data Panel dengan model REM (*Random Effect Model*) dengan variabel bebas yaitu utang luar negeri, *foreign direct investment*, ekspor dan impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *foreign direct investment*, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN, sedangkan utang luar negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN.

Kata kunci : Ekspor, *Foreign Direct Investment*, Impor, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EXTERNAL DEBT, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, EXPORT, AND IMPORT ON ECONOMIC GROWTH (CASE STUDY 7 ASEAN COUNTRIES)

By

FENI SETIANI

The purpose of this research is to see the influence of external debt, foreign direct investment, export and import on economic growth (case study 7 ASEAN countries). The method of analysis used in this research is Panel Data Analysis with a model called REM (Random Effect Model) which independent variables are external debt, foreign direct investment, export, and import. The results showed that there was a positive and significant relationship between foreign direct investment, export, and import on economic growth in the seven ASEAN countries, meanwhile external debt has been negatively and insignificant to the economic growth in the seven ASEAN countries.

Keywords : *Economic Growth, Export, External Debt, Foreign Direct Investment, Import.*

Judul Skripsi : **PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, *FOREIGN DIRECT INVESTMEN* EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS 7 NEGARA ASEAN)**

Nama Mahasiswa : **Feni Setiani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711021073**

Program Studi : **S1 Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Marselina, S.E., M.P.M.
NIP. 19670710 199003 2 001

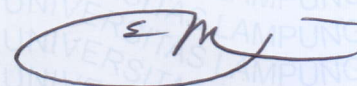
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP. 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

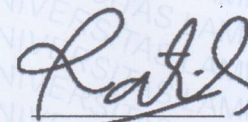
Ketua : Dr. Marselina, S.E., M.P.M.



Penguji I : Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



Penguji II : Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juli 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juli 2021

Penulis

Feni Setiani

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang, Banten pada tanggal 1 Mei 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Iwan dan Ibu Erma.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri Tegal Jetak diselesaikan pada tahun 2010. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ciruas diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Serang dan diselesaikan pada tahun 2016.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SBMPTN pada tahun 2017. Adapun kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu sebagai Anggota Muda EBEC Tahun 2017/2018, Anggota Muda Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) Tahun 2017/2018, Staf Kestari Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) Tahun 2018/2020, Staf Dana Usaha ROIS Tahun 2018/2019 dan organisasi eksternal Turun Tangan Lampung Tahun 2018/2019.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian. Pada tahun 2020 penulis juga melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa AntarBrak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya, puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya lah telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta kemudahan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan karya sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tua penulis yang terhormat, yang tersayang, yang penulis banggakan, sebagai panutan dalam hidup, yaitu Ayah Iwan Setiawan dan Ibu Erma Suryani Terima kasih atas segala nasihat, dukungan, motivasi, doa yang tiada hentinya dan semua hal yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terbalas.

Adikku Sarah Aulia Rahmah, Nenekku Lamubah dan Masyitah dan seluruh keluarga besar serta kucing kesayanganku Cimon. Terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat dan kepercayaan bagi penulis untuk terus menjadi kebanggaan.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

SANWACANA

Alhamdulillahirobil alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri, *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 7 Negara ASEAN)” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E.,M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Marselina, S. E., M.P.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Dedy Yuliawan, S.E.,M.Si. selaku Penguji. Terima kasih untuk atas bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan;
6. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E.,M.M. selaku Penguji. Terima kasih atas ilmu dan saran-saran yang telah diberikan

7. Bapak Dr. Ir. Yoke Moelgini., M.Sc. dan Ibu Irma Febriana, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan yang berharga untuk perkembangan studi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. SSP. Pandjaitan, Prof Toto Gunarto, Pak Nairobi, Pak Moneyzar, Pak Arief, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Saimul, Pak Thomas, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Asih, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ratih, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Yati dan Ibu Mimi seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, Iwan Setiawan dan Ibu Erma Suryani yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, terima kasih untuk segalanya.
11. Adikku Sarah Aulia, nenekku Lamubah dan Masyitah, sepupuku Valia Utami dan Sri Handayani, kucing kesayangan ku Cimon serta keluarga besar yang selalu mendukung, memberi semangat dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Keluarga angkat kuliah kerja nyata (KKN), Eyang Nani, Eyang Paino, Mbah Gimah, Mbah Sumadi, Ibu Brindil, Ibu Viendra Sari, Talitha Ramadhiani, Athalla, Pipit, Lidya dan Wulan terima kasih sudah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis.
13. Sahabat dan teman-teman tercinta Iyus, Marina, Urfah, Ita, Dinda, dan anggota NKSTHI lainnya. Terima kasih atas semua keceriaan dan bantuannya kepada penulis selama perkuliahan.
14. Sahabat dan teman-teman semasa sekolah Anggi, Sunayah, Sanawiyah, Ayu, Nida, dan Lisda. Terima kasih sudah memberikan dukungan selama proses perkuliahan kepada penulis.
15. Sahabat dan teman-teman semasa kecil Yayah, Nia, Anin, Uci, Arun, Devi, dan Lala. Terima kasih untuk semua dukungan selama ini.

16. Teman-teman seperjuangan selama perskripsian Siti Nur, Yeshinta, Sekar, Putu Eka, dan Frans. Terima kasih sudah memberikan bantuan dan dukungan selama semester akhir.
17. Teman-teman jurusan ekonomi pembangunan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kekompakannya selama ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 Juli 2021

Penulis

Feni Setiani

NPM. 1711020173

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Tinjauan Teori	14
2.1.1. Peran Pemerintah	14
2.1.2. Keterbukaan Ekonomi	19
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	21
a. Teori Keynesian	21
b. Teori Harrod-Domar	22
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow	23
d. Teori Pertumbuhan Endogen.....	23
2.1.4. Utang Luar Negeri.....	26
2.1.4.1 Teori Utang Luar Negeri	28
a. Teori Neo Klasik.....	28
b. Teori Keynesian	29
c. Teori Debt Overhang dan Laffer Curve	30
2.1.5. Foreign Direct Investment.....	31
2.1.5.1 Teori Foreign Direct Investment	32
a. Teori Harrod-Domar.....	32
b. Teori Multinasional Corporation.....	32

2.1.6. Perdagangan Internasional	33
2.1.6.1 Teori Perdagangan Internasional.....	34
2.2. Penelitian Terdahulu	36
2.3. Kerangka Pemikiran.....	40
2.4. Hipotesis.....	42
III. METODE PENELITIAN	43
3.1. Jenis Penelitian	43
3.2. Jenis Data	43
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.4. Pengukuran Variabel.....	46
3.5. Model Dan Metode Analisis	46
3.5.1. Metode dan Pembentukan Model	46
3.5.2. Analisis Data	47
3.5.3. Asumsi Klasik	49
3.5.3.1. Uji Normalitas Residual.....	49
3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas	50
3.5.3.3. Uji Autokorelasi	50
3.5.3.4. Deteksi Multikolinieritas	51
3.5.4. Uji Statistik	52
3.5.4.1. Uji Pengaruh Parsial (Uji T).....	52
3.5.4.2. Uji Pengaruh Keseluruhan (Uji F).....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.2. Hasil Uji Regresi Data Panel	58
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2. Uji Spesifikasi Model.....	61
4.2.3. Hasil Estimasi Regresi	63
4.2.4. Pengujian Hipotesis	63
4.2.4.1 Uji t-statistik.....	64
4.2.4.2. Uji F-statistik.....	65
4.2.5. Interpretasi Koefisien Random Effect.....	65
4.2.6. Pembahasan Hasil Penelitian	67
V. SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1. Simpulan	78
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Antara Barang Publik dan Barang Swasta.....	16
2. Penelitian Terdahulu	36
3. Pengukuran Variabel.....	46
4. Uji Statistik Durbin-Watson.....	51
5. Hasil Statistik Deskriptif	55
6. Uji Heteroskedastisitas.....	58
7. Nilai Koefisien Korelasi	60
8. Hasil Uji Chow.....	61
9. Hasil Uji Hausman	62
10. Hasil Uji L-M.....	62
11. Hasil Regresi Model REM.....	63
12. Uji Signifikasi	64
13. Nilai Koefisien Random Effect pada 7 Negara ASEAN	66
14. Presentase Impor Barang Konsumsi dan Barang Modal (%)`	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Defisit Anggaran (% GDP) di Negara ASEAN	3
2. Rata-Rata Rasio ULN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.....	5
3. Rata-Rata FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN.....	7
4. Rata-Rata Pertumbuhan Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN	10
5. Debt Laffer Curve	30
6. Kerangka Pemikiran.....	41
7. Grafik Uji Tabel Durbin-Watson	59
8. Jumlah Pengangguran (% Angkatan Kerja).....	72
9. Tingkat Restriksi terhadap FDI.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi perekonomian suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pengaruh negara lain. ASEAN merupakan organisasi yang menghimpun negara-negara di kawasan Asia Tenggara dimana negara-negaranya sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Negara ASEAN menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini, negara ASEAN tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya akan dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Perkembangan era globalisasi saat ini menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara di dunia. Todaro dan Smith (2006) bahwa adanya globalisasi ekonomi menandakan meningkatnya keterbukaan ekonomi bangsa terhadap perdagangan internasional, aliran dana internasional dan investasi asing. *Openness* sering dilihat sebagai katalis penting bagi pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Namun disisi lain keterbukaan ekonomi saat ini

mulai dihindari seperti di USA yang ingin keluar dari WTO (*World Trade Organization*), Inggris keluar dari Uni Eropa (*Brexit*), Qatar yang keluar dari OPEC, dan Venezuela yang keluar dari IMF dan Bank Dunia.

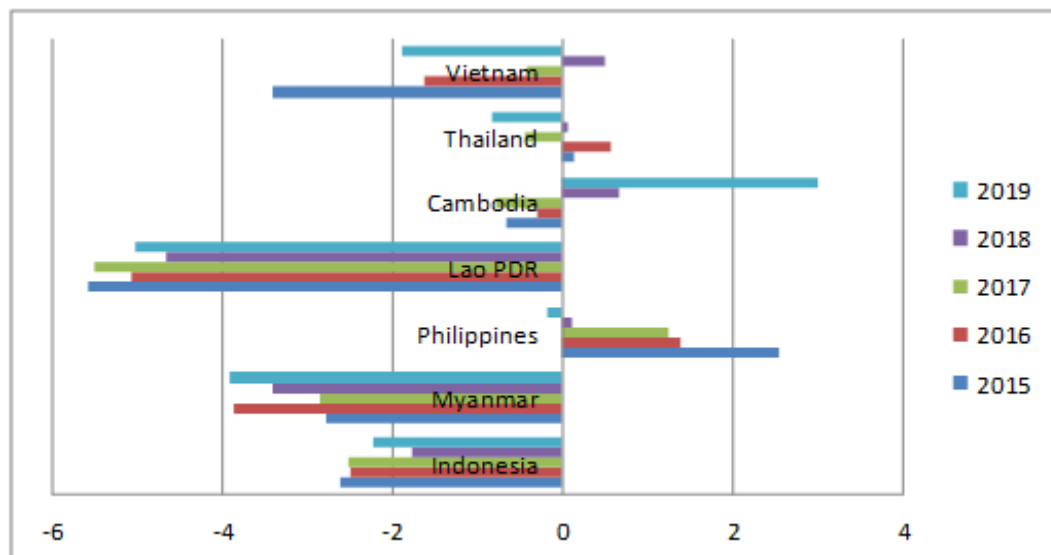
Meningkatnya ketergantungan ekonomi antar negara antara lain disebabkan karena; perkembangan politik dunia, semakin pentingnya praktik pasar bebas, perkembangan perusahaan multinasional, berkembangnya investasi keuangan keberbagai negara, dan kemajuan teknologi informasi dan pengangkutan (Sukirno,2013). Menurut Nowbutsing (2014) keterbukaan bukanlah mesin pertumbuhan tetapi bertindak sebagai katalis untuk mempromosikan pertumbuhan melalui penelitian dan pengembangan, akses pasar yang lebih luas dan memungkinkan pengurangan dalam biaya produksi. Sementara Dreher (2006) mengatakan keterbukaan ekonomi dapat menurunkan standar sosial dan lingkungan, meningkatnya tingkat kemiskinan pada negara berkembang dan meningkatnya krisis keuangan di suatu negara.

Melalui perhimpunan ASEAN tercipta berbagai kesepakatan ekonomi regional dimana salah satunya adalah kesepakatan dalam mengintegrasikan ekonomi antar negara anggota ASEAN. Seperti AEC (*ASEAN Economic Community*) yang didirikan pada tahun 2015 merupakan perluasan dari konsep integrasi ekonomi yang sebelumnya telah disepakati dalam perjanjian AFTA (*ASEAN Free Trade Area*). Dimana AFTA didirikan pada tahun 1992 yang merupakan awal dimulainya keterbukaan dan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Selain itu ASEAN juga berkerja sama dengan negara-negara maju seperti dalam kerja sama ACFTA (*ASEAN China Free Trade Area*), AKFTA (*ASEAN-Korea Free Trade Area*), IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*), dan AANZFTA (*ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area*).

Kawasan Asia Tenggara telah menjadi suatu kawasan yang menarik sebagai tujuan investasi, sejak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 investasi asing langsung yang masuk ke Asia Tenggara telah meningkat hampir empat kali lipat, Asia Tenggara kembali menunjukkan pesatnya perkembangan dalam menarik kepercayaan investor asing. Bahkan empat negara di Asia Tenggara, yaitu

Vietnam, Indonesia, Thailand, dan Malaysia termasuk dalam 20 negara yang menjadi empat negara penerima investasi asing terbesar selama tahun 2010 hingga 2012. Bahkan berdasarkan survei yang dilakukan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) terhadap perusahaan-perusahaan transnational, selama tahun 2013-2015, negara di kawasan Asia Tenggara tetap tergolong ke dalam prioritas negara yang dituju sebagai *host country* untuk investasi asing langsung (Kurniasih, 2020)

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan, terkait dengan sumber pendanaan pemerintah penerimaan suatu negara terkadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pendanaan pembangunan. Alternatif lain untuk penggerakan dana bagi pembangunan melalui utang luar negeri adalah melalui penerapan kebijakan pembiayaan defisit anggaran. Utang luar negeri pemerintah berperan untuk membiayai defisit anggaran yang tercipta dari selisih antara penerimaan domestik dan belanja pemerintah. Belanja pemerintah ini kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja-belanja pembangunan yang sifatnya produktif (Lincoln Arsyad, 2010).

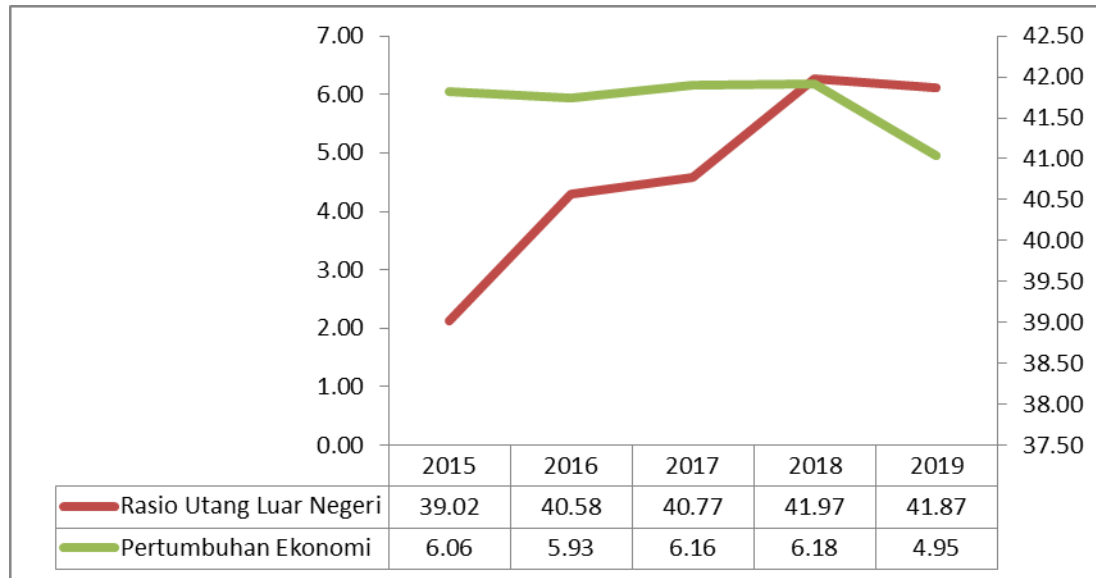


Gambar 1. Perkembangan Defisit Anggaran (% GDP) di 7 negara ASEAN
Sumber : IMF : *World Economic Outlook* (WEO), diolah

Berdasarkan Gambar 1, hampir setiap negara mengalami defisit anggaran. Defisit terbesar yaitu pada negara Laos pada tahun 2017 yang mengalami defisit sebesar -5,5% dari GDP hal ini dikarenakan pembuatan salah satu proyek terbesarnya yaitu kereta api China-Laos senilai 7 miliar dollar AS, yang mewakili hampir setengah dari PDB negara itu yang dikutip *South China Morning Post*. Sehingga pemerintah Laos membutuhkan banyak dana dimana penerimaan negaranya tidak bisa mencukupi pengeluaran pemerintahnya maka utang luar negerilah yang menjadi salah satu sumber untuk membiayai pembangunan tersebut. Cina merupakan salah satu investor luar negeri terbesar bagi Laos. Begitu juga Indonesia pada tahun 2017 defisit anggaran mencapai Rp330,2 triliun atau 2,41 persen terhadap GDP hal ini digunakan untuk mendukung pembangunan yang produktif dimana ketertinggalan infrastruktur dan masalah konektivitas menimbulkan tingginya biaya ekonomi yang harus ditanggung oleh masyarakat hingga rendahnya daya saing nasional. Inilah yang menjadi dasar pemerintah mengakselerasi pembangunan infrastruktur demi mengejar ketertinggalan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui utang luar negeri.

Dalam jangka pendek, pinjaman luar negeri dapat menutup defisit anggaran melalui ekspansi fiskal. Namun sisi lain, utang dapat berdampak negatif karena pemerintah terbebani dengan pembayaran utang tersebut sehingga hanya sedikit anggaran yang digunakan untuk pembangunan. Boone (1996) menyatakan bahwa pinjaman luar negeri kurang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila pinjaman tersebut banyak dialokasikan untuk konsumsi daripada investasi. Kebijakan pemanfaatan pinjaman luar negeri menjadi hal yang perlu diperhatikan karena memengaruhi efektivitas pinjaman luar negeri. Seperti di Korea Selatan menemukan bahwa pinjaman luar negeri berhasil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Korea Selatan karena keberhasilannya dalam tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*) dan adanya komitmen untuk mengalokasikan pinjaman selaras dengan rencana pembangua nasional (Kim, 2011). Burnside, C & Dollar (2000) menyatakan bahwa efektivitas pinjaman luar negeri dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah termasuk bagaimana pinjaman tersebut dialokasikan. Shabbir (2013) menemukan bahwa peningkatan stok utang luar negeri mengurangi ruang fiskal untuk

membayar utang luar negeri dan dengan demikian menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Chaudhry.,et all (2017) dan Muhammad Dawood.,et all (2020) pinjaman luar negeri memiliki pengaruh positif secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Sedangkan menurut Ali, R., & Mustafa (2012) dan Awan., et all (2020) menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terkait dengan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. Rata-Rata Rasio ULN (% GDP) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN

Sumber : *International Debt Statistic*, diolah

Pada Gambar 2, terlihat bahwa rata-rata rasio utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Thailand, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan tertinggi rasio utang luar negeri terjadi pada tahun 2016 meningkat sebesar 1,56%. Hal ini terjadi salah satunya karena meningkatnya rasio utang luar di negara Laos dan Thailand. Laos menggunakan utang luar negeri untuk pembiayaan pembangunan melalui proyek-proyek infrastruktur tetapi dalam kenyataannya utang luar negeri tidak selalu berdampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Seiring naiknya rasio utang luar negeri negara Laos, pertumbuhan ekonomi Laos menurun pada tahun 2016. Berbeda dengan Thailand rasio utang luar negerinya menurun sehingga berdampak pada meningkatnya

pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan kredit, seperti program kredit kepemilikan kendaraan pertama dan ketersediaan kartu kredit yang lebih besar seperti yang dikutip didalam *International Monetary Fund*.

Didalam rangka pelaksanaan pembangunan terkait pendanaan luar negeri selain dari pemerintah diperlukan juga pendanaan yang berasal dari sektor swasta. Penanaman modal asing merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta salah satunya yaitu melalui FDI (Krugman dan Obstfeld, 2003).

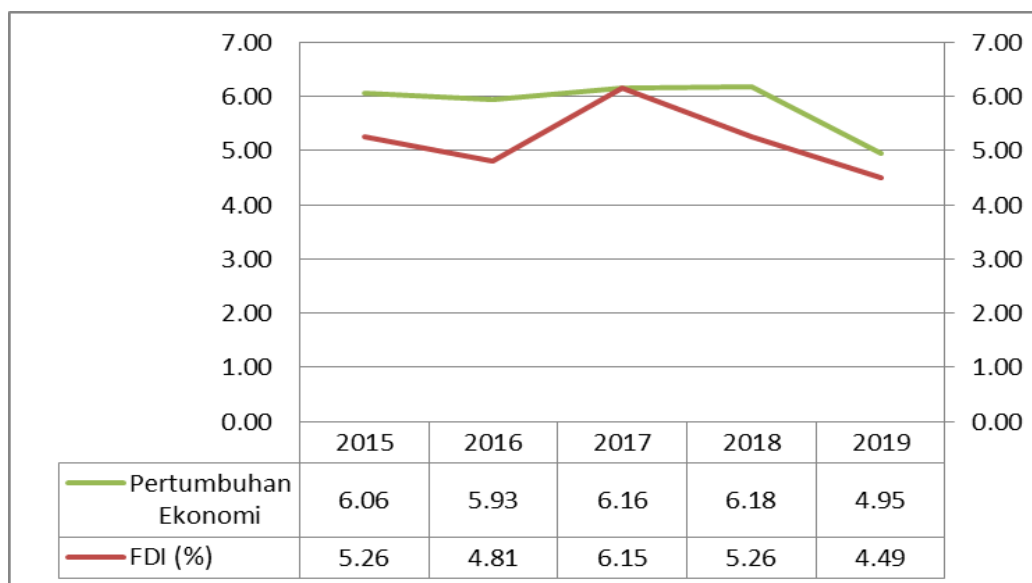
Investasi merupakan “*engine of growth*” karena berperan penting dalam perekonomian, terutama bagi negara dengan sistem ekonomi terbuka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing langsung merupakan salah satu bentuk penanaman modal yang memegang peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan di negara penerima karena manfaatnya yang terkait inovasi baru, teknologi baru, teknik manajemen, pengembangan keterampilan, peningkatan modal, menciptakan lapangan kerja, dan pengembangan sektor industri.

Persaingan di antara negara-negara berkembang untuk menarik FDI pun semakin meningkat. Iklim investasi yang kondusif merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah kondisi infrastruktur. Melalui FDI kontribusi infrastruktur terhadap peningkatan kualitas hidup dapat ditunjukkan oleh terciptanya *amenities* dalam lingkungan fisik, terjadinya peningkatan kesejahteraan (meningkatkan nilai konsumsi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kesempatan kerja, serta meningkatkan kemakmuran), terwujudnya stabilisasi makroekonomi (kesinambungan fiskal, perkembangan pasar kredit dan dampaknya terhadap pasar tenaga kerja) yang akhirnya meningkat pertumbuhan ekonomi (Gie, K. K, 2002).

Survei UNCTAD menyimpulkan bahwa negara-negara yang berada di dalam wilayah Asia Tenggara memperbarui kebijakan untuk menarik investor. Indonesia memperkenalkan *15-year income tax breaks* untuk mendorong perusahaan asing

berinvestasi di daerah. Thailand memperkenalkan insentif yang baru di dalam proyek-proyek farmasi. *Daewoo Bus Corporation* melakukan investasi di dalam fasilitas produksi di Vietnam dan Intel memiliki rencana untuk membangun fasilitas semikonduktor pertama (Putra, A. F., & Radjamin, 2019).

Menurut Sârbu, M. R., (2015), Owusu & Erickson (2019), dan Hlavacek, P., & Bal-Domańska, B. (2016) meneliti bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan positif pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan di wilayah Afrika FDI berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan terkait dengan implementasi penyesuaian struktural di banyak negara Afrika termasuk privatisasi, orientasi FDI dalam kegiatan pencarian sumber daya, hubungan ekonomi yang lemah antara perusahaan multinasional dan perusahaan lokal, dan kapasitas yang rendah perusahaan lokal untuk memobilisasi sumber daya yang memadai dalam meluncurkan produksi (Gui-Diby, S. L., 2014).



Gambar 3. Rata-Rata FDI (%GDP) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

Sumber : *Word Bank Indicator*, diolah

Pada Gambar 3, rata-rata investasi asing langsung mengalami fluktuasi. Penurunan tajam FDI terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.89% hal ini dikarenakan perang dagang yang bergema antara Amerika Serikat (AS) dan Cina menjadi sumber ketidakpastian besar bagi perekonomian dunia sehingga negara-negara

ASEAN pun terkena dampaknya. Pada tahun 2019 juga, rata-rata arus masuk FDI ke Indonesia sebesar 2,3% terhadap PDB. Angka ini jauh di bawah rata-rata yang dicapai Kamboja yaitu 13,5% dari PDB, dan Vietnam 6,2%, hal ini dikarenakan regulasi dalam pemindahan bisnis dan pabrik produksi ke Indonesia yang dianggap perizinannya berisiko rumit, dan memakan waktu panjang. Di sisi lain, perang dagang membawa terang bagi sejumlah negara yang jeli terhadap peluang. Tingkat investasinya meningkat terutama di Kamboja, Vietnam, dan Thailand. Beberapa sektor yang menopang arus dana asing masuk antara lain, sektor manufaktur dan jasa, khususnya jasa keuangan, perdagangan ritel dan grosir sehingga meningkatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Hal itu termasuk pula ekonomi digital.

Selain itu keterbatasan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan domestik akan mendorong perekonomiannya menjadi lebih terbuka. Salah satu bentuk keterbukaan ekonomi yaitu melalui perdagangan internasional. Perdagangan internasional ini meliputi proses ekspor maupun impor. Menurut Grossman dan Helpman (1991), pengaruh dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung dari ada atau tidaknya pengaruh eksternalitas pengetahuan. Eksternalitas pengetahuan yang dimaksud adalah keuntungan yang diperoleh negara-negara berkembang atas sejumlah barang dan jasa yang diimpor dari negara-negara maju.

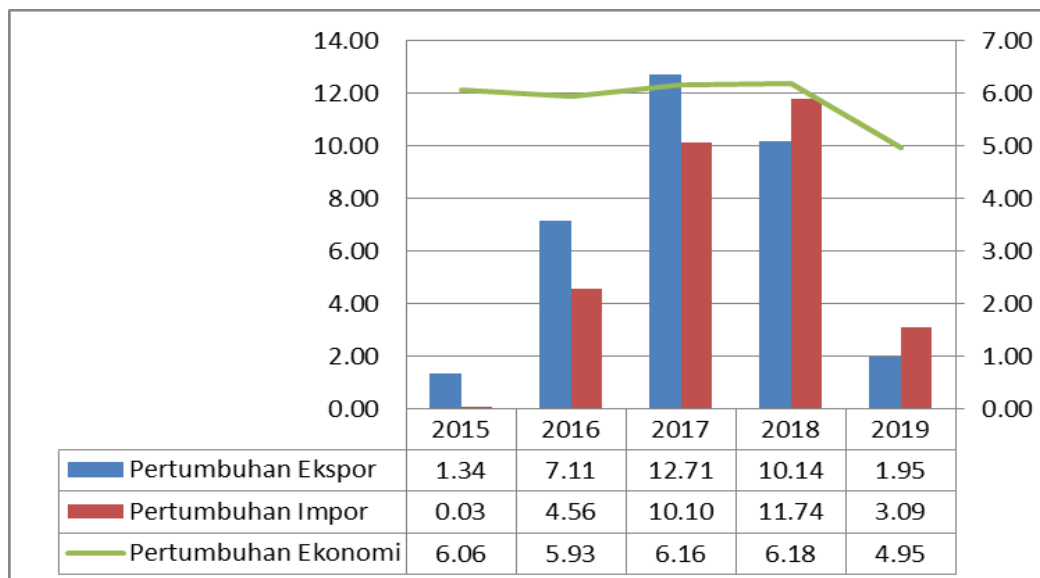
Kegiatan perdagangan internasional merupakan cerminan dari diterapkannya suatu negara terhadap sistem ekonomi terbuka, karena dengan membuka diri atas kegiatan ekonomi antara masyarakat domestik dengan luar, maka negara tersebut bisa dibilang sudah menganut sistem perekonomian terbuka. Perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama, yang masing-masing menjadi sumber keuntungan bagi mereka (*gains from trade*). Alasan yang pertama yaitu karena adanya perbedaan dimasing-masing negara. Masing-masing negara memiliki perbedaan antar satu dengan yang lain tentu berpeluang untuk memperoleh keuntungan melalui pengaturan yang sedemikian rupa sehingga masing-masing pihak dapat melakukan sesuatu secara relatif lebih baik. Lalu yang kedua, perdagangan terjadi dengan alasan masing-

masing negara dapat mencapai skala ekonomis (*economics of scale*) dalam produksi. Dengan kata lain, jika suatu negara dapat membatasi kegiatan produksinya untuk menghasilkan suatu produk tertentu, maka negara tersebut berpeluang untuk memusatkan perhatian dan faktor-faktor produksinya untuk memperluas skala produksi, karena lebih efisien daripada negara yang berusaha memproduksi berbagai jenis produk sekaligus (Krugman dan Melitz, 2012)

Peranan ekspor terhadap pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi sangatlah penting bagi suatu negara, karena ekspor akan menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal. Peranan impor juga berpengaruh jika salah satu produk tidak dapat diproduksi di negara tersebut. Impor tentu sangat membantu bagi perekonomian yang sedang berkembang tetapi namun jika terus menerus impor akan berdampak negatif bagi perekonomian, misalnya bertambahnya hutang luar negeri.

Dalam praktik perdagangan internasional antar negara tidak seterusnya berjalan lancar. Namun dalam kegiatan perdagangan sering kali suatu negara mengalami hambatan. Sehingga membuat proses perdagangan internasional antara negara menjadi terhambat. Salah satunya melalui kebijakan perdagangan pemerintah melalui hambatan tarif (*tariff barriers*) dan hambatan non tarif (*non-tariff barriers*). Hambatan tarif meliputi pajak atau bea sedangkan melalui non tarif berupa kuota, pembatasan ekspor sukarela, dumping, persyaratan standar produk seperti aturan teknis, administrasi, dan lain-lain.

Menurut penelitian Hamdan, B. S. (2016) dan Bakari, S (2016) bahwa ekspor dan impor dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam studi literatur di negara GCC ekspor merupakan yang paling berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan impor memainkan peran negatif dalam perekonomian negara-negara GCC (Altaee, H., & Al-Jafari, M. K., 2018).



Gambar 4. Rata-Rata Pertumbuhan Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN

Sumber : *United Nations Statistics Division*, diolah

Berdasarkan Gambar 4, tampak bahwa pergerakan ekspor dan impor di ASEAN mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekspor mengalami kenaikan secara berturut-turut di tahun 2016 sebesar 5,77% , tahun 2017 sebesar 5,6% dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 2,57% dan 2019 sebesar 8,19%. Fluktuasi ekspor berbanding lurus dengan pergerakan impor. Di tahun 2016 pertumbuhan impor mengalami kenaikan sebesar 4,53%, di tahun 2017 sebesar 5,54% dan 2018 sebesar 1,64% sedangkan pada tahun 2019 impor mengalami penurunan sebesar 8,65% . Pada tahun 2017 ini ekspor dan impor mengalami kenaikan yang dibanding tahun yang lain hal ini dikarenakan kinerja ekonomi global menunjukkan perbaikan, baik dari segi permintaan maupun dari segi harga. Indikatornya yaitu harga komoditas dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju (bppk.kemenkeu.go.id, 2017).

Sedangkan pada tahun 2019 impor dan ekspor juga sama-sama mengalami penurunan hal ini disebabkan salah satunya ekspor dan impor di negara Indonesia mengalami penurunan dibanding tahun lalu karena menurunnya ekspor migas sebesar 27% dibandingkan 2018, ekspor industri pengolahan turun 2,7%, dan ekspor tambang dan lainnya turun 15%. Pada impor barang modal tercatat sebesar

USD28,41 miliar, turun 5,13% dari tahun sebelumnya yang sebesar USD29,95 miliar. Impor bahan baku/penolong turun 11,07%, dari sebesar USD141,58 miliar di 2018 jadi USD125,90 miliar di 2019. Penurunan impor disebabkan oleh kombinasi dari terbatasnya jumlah hari kerja, perlambatan ekonomi di negara tujuan utama, serta harga komoditas yang masih berfluktuasi. Meskipun begitu dalam perdagangan internasional, besarnya nilai impor bukan sepenuhnya berarti buruknya performa ekonomi. nilai impor yang tinggi, sebagian menunjukkan tumbuhnya permintaan dalam negeri. Ekonomi yang sehat adalah ketika baik ekspor maupun impor mengalami pertumbuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh variabel rasio utang luar negeri secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh variabel rasio *foreign direct investment* (FDI) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan impor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN?
5. Apakah rasio utang luar negeri, rasio FDI, pertumbuhan ekspor, dan pertumbuhan impor secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh rasio utang luar negeri secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
2. Mengetahui bagaimana pengaruh rasio FDI secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
3. Mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
4. Mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
5. Mengetahui pengaruh antara pengaruh rasio utang luar negeri, rasio FDI, pertumbuhan ekspor, dan pertumbuhan impor secara bersama-sama terhadap negara di ASEAN

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, penelitian diharapkan akan menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan tentang keterbukaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya kebijakan dalam pengelolaan utang luar negeri, FDI, ekspor, dan impor.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan informasi mengenai penelitian yang relevan selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat Luas, penelitian ini diharapkan memberikan informasi, masukan, atupun acuan dan memperkaya referensi atau literatur mengenai utang luar negeri, FDI, ekspor, dan impor serta pertumbuhan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Peran Pemerintah

Sebagai alat atau lembaga, tugas pemerintah adalah mencapai tujuan nasional. Pemerintah adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan atau kebijakan kolektif bagi masyarakat. Secara definisi, pemerintah memiliki kekuasaan dan peran untuk kesejahteraan sosial. Kemudian akibat gagalnya sistem pasar tersebut muncullah peran pemerintah, dimana sistem pasar mengalami kerugian atau kehilangan distribusi atau efisiensi ekonomi, sehingga kehidupan ekonomi masyarakat tidak dapat mencapai keseimbangan dan terganggu yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi suatu negara

Ketika membahas sistem ekonomi suatu negara, baik sistem ekonomi kapitalis maupun sistem ekonomi sosialis, peran pemerintah sangat penting bagi perekonomian suatu negara, tanpa melihat sistem perekonomian yang dianutnya baik pada negara dengan menganut sistem perekonomian sosialis yang mana peranan pemerintah mempunyai andil yang besar untuk perekonomiannya maupun pada negara dengan menganut sistem perekonomian kapitalis yang mana sedikitnya peranan pemerintah dalam perekonomian negara tersebut.

Adam Smith mengemukakan bahwa pemerintah hanya memiliki 3 fungsi atau peranan, diantaranya:

- Fungsi pemerintah untuk memelihara pertahanan dan keamanan suatu negara;
- Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan;
- Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti jalan, dam dan sebagainya.

Adam Smith konseptor dari sistem kapitalis murni mengemukakan idenya dikarenakan Adam Smith percaya bahwa dalam ekonomi kapitalis setiap orang mengetahui apa yang terbaik bagi dirinya dan dia akan melakukan apa yang menurutnya paling tepat. Namun dalam dalam prakteknya prinsip kebebasan ekonomi tidak dapat memuaskan kepentingan semua orang karena kurangnya koordinasi, sehingga menghadapi benturan kepentingan. Sehingga dalam hal ini pemerintah berperan mengatur, memperbaiki serta mengarahkan sektor swasta Untuk meminimalkan ketimpangan sosial dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem perekonomian saat ini, pemerintah memiliki tiga peran, yaitu alokasi, distribusi, dan stabilisasi, yang dapat dijelaskan lebih detail di bawah ini:

1. Peran Alokasi

Ketika membahas peran alokasi, pemerintah memiliki peranan untuk mengalokasikan keuangan negara untuk menyediakan barang yang disebut barang publik atau barang yang tidak disediakan oleh sektor swasta. Barang publik merupakan barang yang secara teknis maupun secara ekonomis tidak dapat diterapkan prinsip pengecualian atas barang tersebut. Sedangkan barang privat (swasta) merupakan barang yang secara teknis maupun secara ekonomis dapat dikecualikan, yakni disediakan melalui transaksi jual beli. Jadi kesimpulannya, peranan pemerintah dalam bidang alokasi adalah untuk mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien. Perbedaan antara barang publik dan barang privat secara rinci dapat dijelaskan dalam tabel 1

Tabel 1. Perbedaan antara barang publik dan barang privat

	Dapat Dikecualikan	Tidak Dapat Dikecualikan
Rival	Barang Privat Murni	Barang Campuran (Quasi Publik)
	1 Biaya pengecualian rendah	1. Barang yang manfaatnya dirasakan dan dikonsumsi bersama tetapi dapat terjadi kepadatan
	2 Dihasilkan oleh swasta	2. Dijual melalui pasar atau langsung oleh pemerintah
	3 Dijual melalui pasar	Contoh: Taman
	4 Dibiayai oleh hasil penjualan	
5 Dihasilkan swasta/pemerintah		
	Contoh: Sepatu, pensil dll	
Non Rival	Barang Campuran (Quasi Private)	Barang Publik Murni:
	1. Barang swasta yang menimbulkan eksternalitas	1. Biaya pengembaliannya besar:
	2. Dibiayai dari hasil penjualan atau dengan APBN	2. Dihasilkan oleh pemerintah
	Contoh: Rumah sakit, transportasi umum. Pemancar TV	3. Disalurkan oleh pemerintah
		4. Dijual melalui pasar atau langsung oleh pemerintah
		Contoh: Pertahanan dan Keadilan

Sumber: Guritno Mangkoesobroto. *Ekonomi Publik*

Alokasi sumber daya yang efisien ini sebagai kondisi dalam struktur pasar di mana semua sumber daya yang dialokasikan sedemikian rupa sehingga memaksimalkan laba bersih dicapai melalui penggunaan mereka. Ini adalah salah satu definisi standar efisiensi alokatif. Alokasi efisiensi mengacu pada situasi di mana keterbatasan sumber daya dialokasikan oleh pemerintah sesuai dengan keinginan konsumen.

Terkait “*openness*” dalam keterbukaan finansial yang diwakili oleh utang luar negeri. Utang luar negeri merupakan suatu masalah serius bagi pemerintah. Jika suatu negara memiliki utang luar negeri masalah yang muncul adalah menyangkut beban utang. Melalui fungsi alokasi terutama sisi pengeluaran APBN yang ditujukan untuk sektor-sektor pembangunan. Misalnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melalui kebijakan defisit anggaran maka perlu dialokasikan pada pos-pos yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi seperti porsi anggaran untuk pembangunan infrastruktur harus mendapatkan prioritas utama atau untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka alokasi anggaran

untuk pengembangan sumber daya manusia harus cukup dominan. Dengan demikian fungsi alokasi akan mengarahkan pengeluaran anggaran pemerintah pada orientasi peran yang akan dilakukan oleh pemerintah. Fungsi alokasi mengandung arti bahwa anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian. Sehingga pada intinya fungsi alokasi memainkan peranan dalam pengalokasian anggaran untuk kepentingan publik

2. Fungsi Distribusi

Selain peran pemerintah dalam mengalokasikan keuangan negara untuk pembelian barang publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peran pemerintah dalam mengalokasikan pendapatan juga penting dan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, karena peran tersebut dapat mengurangi derajat ketimpangan di kalangan masyarakat miskin. Distribusi pendapatan bergantung pada kepemilikan faktor produksi, seperti faktor permintaan dan penawaran produksi, sistem pewarisan dan kemampuan memperoleh pendapatan. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang disebabkan oleh sistem pasar mungkin dianggap sebagian tidak adil oleh masyarakat. Masalah keadilan dalam distribusi pendapatan merupakan masalah yang rumit dalam ilmu ekonomi. Masalah keadilan ini tidak sepenuhnya berada dalam ruang lingkup ilmu ekonomi oleh karena itu masalah keadilan tergantung daripada pandangan masyarakat terhadap keadilan itu sendiri. Dengan cara ini, pemerintah dapat secara langsung dan adil menyesuaikan distribusi pendapatan dengan memungut pajak progresif, yang akan membawa beban pajak yang lebih tinggi kepada kelompok berpenghasilan tinggi dan kelompok berpenghasilan rendah dan menengah yang menanggung pajak rendah. Kemudian, subsidi bagi masyarakat miskin bisa diterapkan. Pemerintah juga secara tidak langsung dapat memengaruhi distribusi pendapatan melalui kebijakan pengeluaran pemerintah, seperti perumahan murah bagi kelompok pendapatan tertentu, dan subsidi pupuk bagi petani.

3. Peran Stabilisasi

Kebijakan stabilisasi digunakan untuk pencapaian tujuan makro secara optimal. Salah satu contoh kebijakan stabilisasi adalah penerapan bauran kebijakan yang terkoordinasi antara satu kebijakan dengan kebijakan lainnya. Pengertian optimal di sini adalah pencapaian tujuan antar kebijakan dapat terkoordinasi sehingga tidak menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi pencapaian tujuan kebijakan ekonomi makro secara keseluruhan. Salah satu contoh penerapan bauran kebijakan yang banyak dikenal adalah bauran kebijakan fiskal-moneter (*monetary-fiscal policy mix*).

Kebijakan perdagangan luar negeri adalah peraturan yang disusun oleh pemerintah yang memengaruhi struktur atau komposisi dan arah transaksi dan pembayaran internasional. Menurut Barat, P. S. (2013) bahwa kebijakan perdagangan luar negeri merupakan bagian dari kebijakan makroekonomi, maka kebijakan perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik dengan kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan perdagangan luar negeri terbagi menjadi dua macam, yaitu, (1) Kebijakan Pengembangan atau Promosi Ekspor. Tujuan Kebijakan Pengembangan atau Promosi Ekspor adalah untuk mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekspor. Tujuan kebijakan ini dapat dicapai dengan kebijakan, antara lain kebijakan perpajakan dalam berbagai bentuk, misalnya pembebasan atau keringanan pajak ekspor dan penyediaan fasilitas khusus kredit perbankan bagi eksportir. (2) Kebijakan Proteksi atau Kebijakan Impor. Kebijakan Proteksi atau Kebijakan Impor bertujuan untuk melindungi industri di dalam negeri dari persaingan barang-barang impor. Kebijakan proteksi dapat diterapkan dengan berbagai instrumen, baik yang berbentuk tarif maupun non tarif. Proteksi-proteksi yang dilakukan dengan tidak menggunakan tarif disebut *non-tariff barriers*. Hambatan yang termasuk ke dalam hambatan non-tarif, antara lain kuota, pembatasan ekspor sukarela, dumping, persyaratan standar produk seperti aturan teknis, administrasi, dan lain-lain.

Hal ini juga dibutuhkan pengawasan dan pengaturan oleh negara atau pemerintah dalam upaya mencapai pertumbuhan yang seimbang. Kesimbangan membutuhkan suatu pengawasan terhadap produksi, distribusi dan konsumsi komoditas.

Pemerintah harus membuat suatu rencana pengawasan fisik serta langkah-langkah fiskal dan moneter yang perlu dilakukan. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dihindarkan dalam upaya mengurangi ketidakseimbangan ekonomi dan sosial yang mengancam suatu negara dalam mengatasi perbedaan sosial dan menciptakan psikologis, ideologi, sosial, dan politik yang menguntungkan bagi pembangunan ekonomi menjadi tugas penting pemerintah.

2.1.2. Keterbukaan Ekonomi (*Economy Openness*)

Sistem perekonomian terdiri atas dua tipe yaitu sistem perekonomian tertutup dan sistem perekonomian terbuka. Perekonomian yang tertutup digambarkan dengan kondisi dimana penduduk dalam sistem perekonomian itu tidak dapat membeli produk luar negeri atau sebaliknya menjual produknya keluar negeri maka seluruh pendapatan nasionalnya terdiri dari konsumsi domestik, investasi domestik dan belanja pemerintah sedangkan perekonomian terbuka adalah perekonomian yang berpartisipasi dalam perdagangan internasional (impor dan ekspor) barang dan jasa serta modal dengan negara lain. Sistem tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi dengan negara lain (baik individu, swasta atau pemerintah) di bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi ini dapat berupa perdagangan barang dan jasa, serta pertukaran teknologi. Keterbukaan ekonomi merupakan ukuran kebijakan untuk mengatur arus barang dan jasa serta arus modal secara internasional baik dalam bentuk membatasi maupun memperlonggar hubungan internasional antarnegara. Penerapan kebijakan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan perkembangan dan pergerakan perekonomian yang lebih baik. Dalam keterbukaan ekonomi terdapat dua arus pergerakan internasional. Pertama, keterbukaan perdagangan atau *trade openness* yang mengatur pergerakan arus barang dan jasa. Kedua, untuk mengatur arus internasional adalah *financial openness* (Yanikkaya, 2003). Menurut Salvatore (2007), bahwa perekonomian yang terbuka akan membawa dampak bagi semakin luasnya pangsa pasar, meningkatnya efisiensi, meningkatnya daya saing, akumulasi modal serta penyerapan tenaga kerja yang lebih luas, sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi tidak semua negara yang menganut

perekonomian terbuka bisa mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan hal itu juga dipengaruhi bagaimana suatu negara dapat memaksimalkan faktor pendorongnya.

2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan. Peningkatan ini terjadi sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Menurut Todaro (2006), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a) Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk yang pada tahun-tahun berikutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat tahun sebelumnya (Riyad, 2012). Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern seperti Teori Keynesian, Teori Harrod-Domar, Teori Ekonomi Rostow, dan Teori Pertumbuhan Endogen.

2.1.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Keynesian

Dalam buku Marselina (2018) pemikiran Keynes merupakan kombinasi antara pemikiran Adam Smith, David Ricardo, dan Marxisme. Teori Keynesian yang dicetuskan oleh J.M. Keynes (1883-1946), menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan agregat. Kaum Keynesian yakin bahwa kebijakan moneter ataupun kebijakan fiskal harus digunakan untuk mengatasi pengangguran dan menurunkan laju inflasi. Keynes menekankan segala bentuk upaya penstabilan ekonomi negara pada kebijakan-kebijakan pemerintah. Keynes menyebut bahwa pemerintah dalam rangka untuk menghindari dan menangani krisis yang dapat sewaktu-waktu menyerang, perlu memerlukan suatu bentuk investasi dalam bentuk fasilitas publik. Namun hal ini tidak selamanya berhasil, karena penambahan nilai investasi tidak diikuti dengan peningkatan kemampuan konsumsi secepat proses produksi juga akan menimbulkan krisis perekonomian. Sehingga hal ini perlu diseimbangkan dengan kekuatan ekonomi yang sedang berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu. Di lain hal, Keynes juga berpendapat mengenai pentingnya suatu negara terlibat organisasi ekonomi dan perdagangan internasional, seperti *International Monetary Fund (IMF)* dan *World Bank*. Salah satu tokoh Keynesian adalah Simon Kuznet, menurutnya pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi bagi para penduduknya. Definisi ini mempunyai tiga komponen (1) pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. (2) teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. (3) penyesuaian teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

b. Teori Harrod Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikemukakan oleh dua ekonom setelah Keynes, yaitu Evsey Domar dan R. F. Harrod. Domar pertama kali mengemukakan teorinya pada tahun 1947 dalam jurnal *American Economic Review*, dan Harrod mengemukakan teorinya pada tahun 1939 dalam *Economic Journal*. Teori tersebut sebenarnya dikembangkan secara sendiri-sendiri oleh dua orang ekonom, namun karena inti dari teorinya sama, maka dinamakan teori Harrod-Domar.

Teori Harrod-Domar adalah perpanjangan dari analisis Keynes tentang kegiatan ekonomi nasional dan masalah perburuhan. Analisis Keynes dinilai belum lengkap karena tidak dapat menyelesaikan masalah ekonomi jangka panjang. Pada saat yang sama teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*). Pertumbuhan dan perkembangan yang stabil (pertumbuhan yang stabil).

Dalam teorinya untuk menggantikan barang-barang modal yang rusak, perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya. Tetapi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian membutuhkan investasi-investasi yang baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut dikenal dengan istilah COR. Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka perekonomiannya harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat pula perekonomian akan tumbuh naik (Lincoln Arsyad, 2010). Teori Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Menurut Walt Whitman Rostow (1959), pertumbuhan ekonomi suatu negara dibedakan ke dalam lima tahap yang dikemukakan dalam bukunya "*The Stage of Economic Grow*", yaitu:

- 1) Dalam masyarakat tradisional, konsumsi pada tahap ini biasanya hanya digunakan untuk konsumsi pribadi.
- 2) Prakondisi lepas landas, ini adalah masa transisi dari masyarakat tradisional ke tahap selanjutnya.
- 3) Lepas landas, pada tahap ini sudah dimulai muncul metode-metode baru yang lebih modern dan tertarik pada menabung.
- 4) Menuju kedewasaan, orang-orang secara bertahap menjadi akrab dengan teknologi sehingga mereka dapat menggunakan faktor-faktor produksi dengan lebih efektif. Atau biasa disebut sebagai peralihan dari negara agraris ke negara industry
- 5) Massa konsumsi massal yang tinggi, masyarakat tidak hanya mengkonsumsi kebutuhan utama, tetapi juga mengkonsumsi kebutuhan sekunder dan tersier, yang berarti tidak banyak orang yang melakukan kegiatan produksi karena dianggap sangat kaya.

Dasar yang digunakan Rostow dalam membedakan tahap-tahap diatas adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi. Rostow memandang proses pembangunan sebagai sebuah tahap dalam perspektif sejarah, atau dengan kata lain pembangunan merupakan sebuah proses yang linier. Sebelum mencapai satu tahapan tertentu, suatu negara harus merelakan tahap demi tahap perjalanan hidupnya hingga akhirnya bisa berada pada tahap tersebut.

d. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen adalah teori baru yang menjelaskan tingkat pertumbuhan jangka panjang suatu perekonomian berdasarkan faktor-faktor endogen dibandingkan dengan faktor-faktor eksogen dari teori pertumbuhan neoklasik. Karena tingkat pertumbuhan jangka panjang bergantung pada faktor-

faktor eksogen. Model pertumbuhan endogen menekankan kemajuan teknis yang dihasilkan dari tingkat investasi, persediaan stok modal, dan persediaan modal manusia. Seperti yang ditunjukkan oleh Romer, “Dalam model dengan perubahan teknis eksogen dan pertumbuhan penduduk eksogen, apa yang dilakukan pemerintah tidak pernah menjadi masalah.” Teori pertumbuhan baru tidak hanya mengkritik teori pertumbuhan neoklasik. Sebaliknya, ini memperluas yang terakhir dengan memperkenalkan kemajuan teknis endogen dalam model pertumbuhan (Jhingan, 2014). Model pertumbuhan endogen telah dikembangkan oleh Arrow, Romer dan Lucas antara lain :

1. Arrow

Arrow adalah ekonom pertama yang memperkenalkan konsep *learning by doing* pada tahun 1962, dengan menganggapnya sebagai endogen dalam pertumbuhan proses. Hipotesisnya adalah bahwa setiap saat barang modal baru menggabungkan semua pengetahuan yang tersedia berdasarkan akumulasi pengalaman, tetapi begitu dibangun, kekurangan produktif mereka tidak dapat diubah oleh selanjutnya belajar. Model ini dapat disederhanakan sebagai berikut :

$$Y_i = A(K) F(K_i, L_i)$$

di mana, Y_i menunjukkan output dari perusahaan i , K_i menyumbangkan stok modalnya, L_i menunjukkan nya stok tenaga kerja, K menunjukkan agregat stok modal dan A adalah faktor teknologi. Dia menunjukkan bahwa jika stok tenaga kerja dipegang konstan, pertumbuhan akhirnya terhenti karena secara sosial sangat sedikit diinvestasikan dan diproduksi. Oleh karena itu, Arrow tidak menjelaskan bahwa modelnya bisa menyebabkan pertumbuhan endogen yang berkelanjutan.

2. Lucas

Lucas mengasumsikan bahwa investasi pada pendidikan mengarah pada produksi modal manusia yang merupakan penentu penting dalam proses pertumbuhan. Dia membuat perbedaan antara efek internal manusia modal dimana individu pekerja

yang menjalani pelatihan menjadi lebih produktif, dan efek eksternal yang meluas dan meningkatkan produktivitas modal dan pekerja lain dalam perekonomian. Ini adalah investasi pada manusia modal daripada modal fisik yang memiliki efek limpahan yang meningkatkan tingkat teknologi. Jadi output untuk perusahaan i mengambil bentuk :

$$Y_i = A (K_i) \cdot (H_i) \cdot H^e$$

dimana, A adalah koefisien teknis, K_i dan H_i adalah input modal fisik dan manusia yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang Y_i . Variabel H adalah tingkat rata-rata modal manusia dalam perekonomian. Parameter e mewakili kekuatan efek eksternal dari modal manusia untuk produktivitas masing-masing perusahaan.

3. Romer

Model Perubahan Teknis Endogen Romer tahun 1990 mengidentifikasi sebuah penelitian sektor yang mengkhususkan diri dalam produksi ide-ide. Model Romer dapat dijelaskan dalam hal fungsi produksi teknologi berikut:

$$\Delta A = F (K_A, H_A, A)$$

di mana, ΔA adalah teknologi yang meningkat, K_A adalah jumlah modal yang diinvestasikan menghasilkan desain baru (atau teknologi), H_A adalah jumlah modal manusia human (tenaga kerja) yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan desain baru, A adalah teknologi desain yang ada, dan F adalah fungsi produksi untuk teknologi. Kegiatan mengimpor teknologi-teknologi baru juga akan merangsang perkembangan teknologi domestik melalui peniruan dan perbaikan produk-produk impor.

Implikasi Bagi Negara Berkembang

Grossman dan Helpman telah menunjukkan bahwa negara-negara berkembang berpotensi berdiri untuk mendapatkan lebih banyak dari perdagangan dengan negara-negara maju dengan memanfaatkan pengetahuan, penelitian dan

pengembangan serta teknologi baru negara maju. Hal ini dimungkinkan dengan keterbukaan dalam perdagangan yang lebih jauh menawarkan peluang bagi perusahaan untuk berpartisipasi dalam pasar modal internasional untuk membiayai investasi. Ada juga implikasi kebijakan yang bervariasi untuk negara-negara berkembang. Teori pertumbuhan baru menekankan peran perusahaan swasta untuk investasi di riset dan pengembangan teknologi. Tetapi pengembalian eksternal yang meningkat dalam kasus seperti itu akan terlalu rendah. Oleh karena itu, kebijakan publik dapat lebih efektif dalam membuat ketentuan besar untuk melakukan investasi dalam menciptakan sumber daya manusia dan pada penelitian dan pengembangan pengetahuan baru. Ini dapat membantu meningkatkan tingkat akumulasi modal fisik dan manusia dan dengan demikian jangka panjang tingkat pertumbuhan negara berkembang. Lucas menyukai subsidi oleh negara atau sekolah di negara berkembang karena investasi dalam pendidikan memiliki efek limpahan pada produktivitas orang lain. Dia juga menganjurkan insentif untuk perusahaan-perusahaan tersebut yang berinvestasi lebih banyak pada penelitian dan pengembangan teknologi baru. Menurut Shaw, jika kebijakan perdagangan negara mempromosikan investasi pada penelitian dan kegiatan pembangunan, pengembalian kepada mereka akan meningkat karena teknologi yang dihasilkan di sektor manufaktur.

2.1.4. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembiayaan pembangunan bagi negara berkembang. Utang luar negeri telah berperan penting dalam menutupi defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan, tetapi dalam pelaksanaannya pengerahan dana dari luar negeri harus dilakukan dengan baik agar menghindari adanya cicilan pokok dan bunga cicilan yang jatuh tempo lebih besar dibandingkan pinjaman baru.

Defisit anggaran adalah anggaran yang memang direncanakan untuk defisit, karena budget constraint, pengeluaran pemerintah direncanakan lebih besar dari penerimaan pemerintah ($G > T$) untuk memenuhi tujuan negara. Anggaran yang

defisit ini biasanya ditempuh bila pemerintah ingin menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini umumnya dilakukan bila perekonomian berada dalam kondisi resesi (Rahardja dan Manurung, 2004) dalam (Mindu, 2016).

Pembangunan suatu negara memerlukan dana yang cukup besar, tidak terkecuali bagi negara berkembang. Namun, usaha untuk pembangunan tersebut sering menghadapi kendala khususnya dalam pembentukan modal yang bersumber dari penerimaan Pemerintah Indonesia maupun masyarakat yang kurang. Hal tersebut memerlukan adanya sumber pembiayaan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya adalah melalui utang luar negeri.

Berikut jenis-jenis utang luar negeri dari berbagai aspek yaitu berdasarkan bentuk pinjaman yang diterima, sumber dana pinjaman dan jangka waktu peminjaman pinjaman (Triboto, 2001).

Berdasarkan bentuk pinjaman yang diterima, pinjaman dibagi atas :

- a) Bantuan proyek, yaitu bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa.
- b) Bantuan teknik, yaitu pemberian bantuan tenaga-tenaga terampil atau ahli.
- c) Bantuan program, yaitu bantuan yang dimaksudkan untuk dana bagi tujuan-tujuan yang bersifat umum sehingga penerimanya bebas memilih penggunaannya sesuai pilihan.

Berdasarkan sumber dana pinjaman, pinjaman dibagi atas :

- a) Pinjaman dari lembaga internasional, yaitu merupakan pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional seperti *World Bank Asia* dan *Development Bank*, yang pada dasarnya adalah pinjaman yang berbunga ringan.
- b) Pinjaman dari negara-negara anggota IGGI/IGI, hampir sama seperti pinjaman dari lembaga internasional, hanya biasanya pinjaman ini dari negara-negara bilateral anggota IGGI/IGI. Biasanya berupa pinjaman lunak.

Berdasarkan jangka waktu peminjaman, pinjaman dibagi atas :

- a) Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan

lima tahun.

- b) Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu 5-15 tahun.
- c) Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas 15 tahun.

2.1.4.1 Teori Utang Luar Negeri

a. Teori Neo Klasik

Rossen (2002) mengemukakan, bahwa model-model antar generasi yang dibahas sejauh ini tidak mengindikasikan adanya fakta bahwa keputusan-keputusan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kebijakan pinjaman pemerintah, dan perubahan-perubahan dalam keputusan-keputusan ini memiliki akibat-akibat bagi mereka yang menanggung beban pinjaman. Namun, ada anggapan bahwa pajak-pajak yang dibebankan untuk membayar utang tidak memengaruhi perilaku kerja ataupun tabungan.

Model neoklasik tentang pinjaman menekankan bahwa ketika pemerintah memulai sebuah proyek, baik didanai oleh pajak-pajak atau pinjaman, sumber daya-sumber daya dipindahkan dari sektor swasta. Seseorang biasanya menganggap bahwa ketika pendanaan pajak digunakan, sebagian besar sumber-sumber yang berpindah masuk pada pengeluaran konsumsi. Di sisi lain, ketika pemerintah meminjam, maka dia bersaing untuk dana-dana tersebut dengan individu-individu dan perusahaan-perusahaan yang menginginkan uang bagi proyek-proyek investasi pribadi mereka. Oleh karena itu, pada umumnya ada anggapan bahwa pinjaman memiliki efek paling besar pada investasi pribadi. Dalam kaitan di mana asumsi-asumsi ini adalah benar, pendanaan pinjaman meninggalkan generasi masa depan dengan sebuah stok modal yang lebih kecil. (Rossen, 2002)

Adanya asumsi bahwa pinjaman pemerintah mengurangi investasi pribadi memainkan sebuah peran penting dalam analisis neoklasik. Ketika pemerintah meningkatkan permintaannya untuk kredit, tingkat suku bunga, yang merupakan

harga dari kredit meningkat. Tetapi jika tingkat suku bunga meningkat, investasi pribadi menjadi lebih mahal dan efek selanjutnya akan menyebabkan turunnya tingkat investasi tersebut.

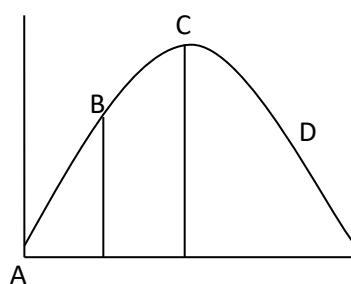
b. Teori Keynesian

John Maynard Keynes, seorang ekonom Inggris sisi permintaan (*demand side economic*) mempunyai tesis bahwa untuk mengentaskan dunia dari resesi ekonomi besar yang terjadi pada dekade 1930-an, maka perlu didorong permintaan terutama pengeluaran konsumsi melalui peningkatan pengeluaran pemerintah yaitu pemerintah harus membelanjakan uang yang tidak dimilikinya. Peningkatan pengeluaran pemerintah, menurut tesis Keynes, sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi. Artinya pengeluaran pemerintah harus dialokasikan kepada sektor yang mampu menarik dan mendorong sektor nasional lainnya atau sektor unggulan yang mampu menciptakan nilai tambah yang besar dalam perekonomian nasional. Alokasi pengeluaran pemerintah yang mengarah kepada charity atau program yang tidak produktif porsinya seharusnya dikurangi agar peningkatan pengeluaran pemerintah tersebut benar-benar mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara yang besar. Misal lokasi fiskal (pengeluaran) menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan penerimaan negara tidak mencapai target.

Menurut paham Keynes, alasan utama pemerintah melakukan pinjaman luar negeri adalah tingginya defisit anggaran pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk menutupi kekurangan tersebut. Semakin tingginya ketergantungan terhadap luar melalui utang luar negeri menjadi masalah besar pada masa mendatang. Kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari akumulasi modal.

c. Teori *Debt Overhang* dan *Laffer Curve*

Teori debt overhang effect berdasarkan dua paper yaitu Krugman (1988) dan Sachs (1989). Pada dasarnya debt overhang terjadi pada situasi jumlah utang yang besar dan potensi nilai sekarang sumber pembayaran utang tidak mencukupi untuk membayar utang tersebut yang pada gilirannya akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara ULN dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan *the debt laffer curve*. Teori ini menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teori, utang luar negeri diperlukan pada level yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada satu titik atau batas tertentu. Namun pada saat jumlah ULN telah melewati batas tersebut maka penambahan utang justru akan membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 5. Debt Laffer Curve

Sumber : Pattillo, 2002

Gambar 5, menunjukkan hipotesis *debt laffer curve* yang dimana pada titik awal yakni dari A ke B menunjukkan utang luar negeri yang terus meningkat akan diikuti dengan kemampuan membayar yang ikut meningkat, hal tersebut disebabkan umlah utang masih relatif kecil. Setelah utang luar negeri melewati titik B maka kemampuan pembayaran utang akan semakin menurun sehingga muncul probabilitas debitor tidak mampu melunasi utang secara penuh hal ini akan terus terjadi hingga utang berada pada titik C yakni berada pada posisi *debt overhang* atau posisi dimana jumlah utang lebih besar daripada kemampuan membayar. Setelah melewati titik C maka utang yang terlampau besar akan berdampak negatif terhadap perekonomian. Meningkatnya jumlah hutang yang harus dibayarkan akan membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan

seperti halnya menaikkan pajak. Kenaikan pajak tentunya akan sangat berpengaruh pada penurunan produksi dan investasi sehingga hal tersebut dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang akan menurunkan kemampuan dalam pembayaran utang. Ketika utang telah mencapai titik D akan terjadi penurunan jumlah utang sehingga hal akan memberikan keuntungan baik bagi kreditur maupun debitur. Namun demikian titik D ini hanya bisa di berikan oleh negara yang mengalami kemiskinan paarah dengan tingkat pinjaman yang tinggi dan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utang

2.1.5. Foreign Direct Investment

Salvatore (2007) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penanaman modal asing adalah arus modal Internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Ciri yang menonjol dari penanaman modal asing ini adalah bahwa penanaman modal asing tidak hanya melibatkan pemindahan sumberdaya tetapi juga terkait pengendalian. Penanaman modal asing dapat berupa pembukaan pabrik baru atau cabang perusahaan di negara lain, merger dengan perusahaan asing maupun dengan mengakuisisi perusahaan asing atau domestik yang sudah ada di negara lain., Penanaman modal asing meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya. Pengadaan modal asing itu biasanya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen, dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.

Faktor – faktor yang dapat memengaruhi investasi asing untuk dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya diantaranya yaitu : (1) Faktor Sumber Daya Alam, seperti tersedianya hasil hutan, bahan tambang, gas dan minyak bumi maupun iklim dan letak geografis serta kebudayaan; (2) Faktor Sumber Daya Manusia, dalam hal ini berkaitan dengan tenaga kerja siap pakai/bekerja di perusahaan; (3) Faktor stabilitas politik dan perekonomian; (3)

Faktor kebijakan pemerintah, kebijakan dalam menentukan langkah-langkah deregulasi dan debirokatisasi yang diambil pemerintah; (4) Faktor Infrastruktur, indikator yang sangat berpengaruh terhadap daya tarik investasi asing untuk menjangkau ke daerah-daerah di Indonesia seperti tersedianya pelabuhan, bandara, jalan, kereta api, pembangkit listrik dan infrastruktur gas untuk menunjang pertumbuhan investasi asing di Indonesia; dan (5) Faktor kemudahan dalam perizinan hingga memberikan pemotongan pajak bagi investor dalam rangka untuk meningkatkan investasi yang masuk ke Indonesia.

2.1.5.1 Teori *Foreign Direct Investment*

a. Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap sebagai faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam memengaruhi perekonomian., yaitu investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi memengaruhi sisi permintaan. Kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal artinya investasi akan memengaruhi dari sisi penawaran. Dalam jangka panjang, faktor investasi (I) akan menambah *stock capital* seperti pabrik industri, jalan, mesin, dsb. Dengan demikian investasi sama dengan perubahan *stock capital* atau dapat dinyatakan $I = \Delta K$. Peningkatan stok capital dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Peningkatan kapasitas produksi berarti peningkatan penawaran agregat.

b. Teori Multinational Corporation

Teori ini dikemukakan oleh Alan M. Rugman (1981), menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) dipengaruhi oleh variabel lingkungan dan variabel internalisasi. Ada tiga jenis variabel lingkungan yang menjadi perhatian, yaitu

ekonomi, non ekonomi, dan pemerintah. Variabel ekonomi menyusun suatu fungsi produksi keseluruhan suatu bangsa, yang didefinisikan meliputi semua masukan faktor yang terdapat di dalam masyarakat. Biasanya dibuat model sebagai tenaga kerja (labor), dan modal (Capital). Dalam model yang lebih maju dapat dimasukkan faktor lain dalam analisis; hal ini mencakup teknologi, tersedianya sumber daya alam, dan keterampilan manajemen. Variabel non-ekonomi dalam melakukan penanaman modal asing (FDI) adalah variabel politik, budaya dan sosial di setiap bangsa yang berbeda-beda. Kenyataannya tidak ada suatu negara yang memiliki faktor ekonomi dan non- ekonomi yang identik antar negara. Suatu perusahaan yang melakukan bisnis internasional, akan mempelajari lebih dalam budaya, sistem politik, dan nilai sosial untuk meminimumkan biaya tambahan dari penanaman modal asing pada produksi di negara terkait. Faktor lain yang memengaruhi penanaman modal asing adalah variabel internalisasi atau Keunggulan Spesifik Perusahaan (KSP). Variabel internalisasi ini merupakan keunggulan internal yang dimiliki perusahaan multinasional. Setiap perusahaan multinasional mempunyai KSP-nya yang khas, yang memberi suatu keunggulan kompetitif relatif terhadap perusahaan lain. Pada hakekatnya perusahaan multinasional adalah suatu monopoli sepanjang perusahaan tersebut memiliki metode yang khas untuk mengorganisasi pasar internalnya.

2.1.6. Perdagangan Internasional

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentunya akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut antara lain Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan IPTEK dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tetapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

Terkadang juga, para pengusaha tidak menjalankan mesin- mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri. Ditambah perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

2.1.6.1 Teori Perdagangan Internasional

Dalam bukunya Salvatore (2007), Adam Smith merupakan salah satu ahli ekonomi yang mendorong terjadinya perdagangan internasional. Hal ini berawal dari diperkenalkannya konsep *Division Of Labour* yang mendorong spesialisasi dalam proses produksi, dengan sasaran kondisi produksi yang *economies of scale* yaitu turunnya biaya produksi per unit bersamaan dengan meningkatnya output. Kemudian dengan prinsip tersebut suatu negara hanya perlu memproduksi apa yang dapat diproduksi dengan input paling rendah dibanding negara lain (*absolute advantage*) kemudian kelebihan barang yang diproduksi dapat dipertukarkan kepada mitra dagangnya melalui perdagangan, sehingga negara-negara yang berspesialisasi akan memperoleh keuntungan (*gain from trade*). Selanjutnya David Ricardo (1817) mengemukakan teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang menyatakan bahwa yang menentukan tingkat keuntungan dalam perdagangan internasional yaitu keunggulan komparatif. Dimana apabila suatu negara yang memproduksi kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi dua jenis barang maka masih ada kemungkinan untuk melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak, yaitu negara pertama harus melakukan spesialisasi pada produksi barang yang kerugian absolutnya (*absolute disadvantage*) lebih kecil lalu mengimpor barang yang kerugian absolutnya lebih besar. Perdagangan internasional merupakan sarana bagi pertukaran barang dan jasa karena tidak ada keuntungan yang diperoleh suatu negara baik dengan prinsip *absolute advantage* maupun *comparative advantage* tanpa adanya pertukaran barang dan jasa yang dihasilkan. Kemudian Teori Heckscher-Ohlin (*H.O Theory*)

mengemukakan bahwa keunggulan komparatif dipengaruhi oleh interaksi sumber daya yang dimiliki masing-masing negara dan teknologi produksi sehingga teori ini dikenal juga dengan teori faktor proporsi, teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang diproduksi menggunakan faktor produksi yang murah dan melimpah dan mengimpor produk yang menggunakan faktor produksi yang tidak dimiliki/jarang di negara tersebut. Secara umum Teori H-O ini didasarkan pada beberapa asumsi berikut, yaitu ; terdapatnya dua negara dengan dua komoditas (X dan Y) dan faktor produksi, teknologi yang digunakan sama, komoditas yang sama adalah padat karya di kedua negara, skala produksi diukur dalam hasil konstan, selera yang sama, tidak ada hambatan perdagangan, adanya mobilitas faktor produksi antar negara, dan perdagangan internasional yang seimbang di kedua negara. Kemudian disisi lain teori ini juga dapat diartikan bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang diproduksi dengan faktor produksi berupa tenaga kerja yang melimpah biasanya terdapat di negara berkembang, dan negara maju yang memiliki faktor modal yang melimpah memilih memproduksi barang yang relatif padat modal. Dengan spesialisasi seperti itu baik negara berkembang maupun negara maju akan memperoleh keuntungan perdagangan yang optimal.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Peneliti	Metode	Hasil Analisis
Muhammad Dawood ¹ Zhang Biqiong ² Ahmed Al-Asfour ³ , dan Memoona Nilofar ⁴ . 2020	<i>External Debt and Economic Growth: A Heterogeneous Static Panel Study in Asian Developing and Transition Economies</i>	Regresi Data Panel	Di 18 Asia negara berkembang dan transisi terpilih dari 1995 hingga 2019 bahwa menurut model fixed-effect rasio utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan yang signifikan jika digunakan di sektor-sektor produktif dan proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi.
Prof. Dr. Abdul Ghafoor Awan dan Humaira Qasim 2020	<i>Impact Of External Debt On Ecoomic Growth Of Pakistan</i>	Error Correction Model (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena sejumlah uang diberikan sebagai pembayaran utang dan jumlah utang memperlambat proses pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatkan ketergantungan negara pada sumber daya asing.

Imran Sharif Chaudhry ¹ Shumaila Iffat ² dan Fatima Farooq ³ 2017	<i>Foreign Direct Investment, External Debt and Economic Growth: Evidence from Some Selected Developing Countries</i>	Fully Modified Ordinary Least Square (FMOLS)	Utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan negara berkembang.
Rifaqat Ali dan Usman Mustafa 2012	<i>External Debt Accumulation and Its Impact on Economic Growth in Pakistan</i>	Uji Kointegrasi Johansen dan Vector Error Correction Model (ECM)	Bahwa rasio utang luar negeri memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Pakistan.
Maria-Ramona Sârbu dan Lenuța Carp (Ceka) 2015	<i>The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth: The Case of Romania.</i>	Ordinary Least Squares (OLS) (time series)	Aliran masuk FDI memberikan pengaruh yang kuat dan berdampak positif pada tingkat pertumbuhan PDB
Petr Hlavacek dan Beata Bal-Domanska. 2016	<i>Impact of foreign direct investment on economic growth in Central and Eastern European countries</i>	Regresi Data Panel	Pertumbuhan investasi asing langsung secara positif menunjukkan dirinya dalam meningkatkan level dari produk domestik bruto terhadap pertumbuhan ekonomi Wilayah Tengah dan Timur periode 2009-2012
Steve Loris Gui-Diby. 2014	<i>Impact of foreign direct investments on economic growth in Africa: Evidence from three decades of panel data analyses</i>	Regresi Data Panel	FDI masuk ke negara-negara Afrika berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama 30 tahun terakhir. Namun, efeknya tidak identik selama periode keseluruhan. Faktanya, selama kurun waktu dari 1980 hingga 1994,

			dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negative sedangkan untuk periode tersebut positif dari 1995 hingga 2009. Hal ini menunjukkan bahwa FDI berdampak negatif untuk periode 1980 hingga 1994 mungkin terkait dengan implementasi penyesuaian struktural di banyak negara Afrika.
Victor Owusu-Nantwi ¹ , Christopher Erickson ² , 2019	<i>Foreign Direct Investment and Economic Growth in South America</i>	Uji Kointegrasi Pedroni dan Model Vektor Koreksi Kesalahan (VECM)	Dari 10 negara di Amerika Selatan untuk periode 1980 – 2015 menemukan bahwa FDI berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
Bader S.S. Hamdana, 2016	<i>The Effect of Exports and Imports on Economic Growth in the Arab Countries: A Panel Data Approach</i>	Regresi Data Panel	di 17 negara Arab yaitu Yordania, Uni Emirat Arab, Bahrain, Tunisia, Aljazair, Arab Saudi, Sudan, Oman, Qatar, Kuwait, Lebanon, Djibouti, Mauritania, Mesir, Maroko, Yaman dan Palestina. berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara Arab selama periode 1995 hingga 2013 pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan.

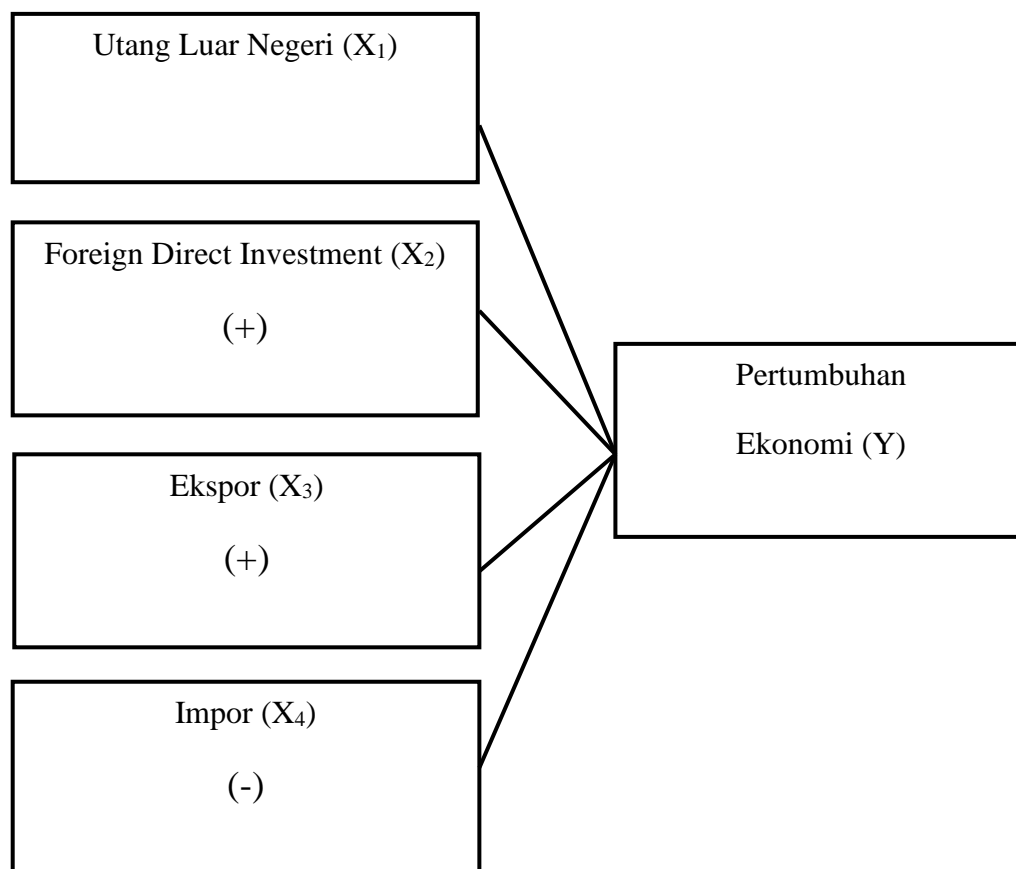
Bakari, Sayef 2016	<i>Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality</i>	Model VAR, Dan Granger Uji Kausalitas	Terdapat kausalitas dua arah dari impor ke pertumbuhan ekonomi dan dari ekspor untuk pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memberikan bukti bahwa ekspor dan impor, dengan demikian, dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Kanada periode 1990-2015.
Mohamed Khaled Al-Jafari ¹ , Hatem Hatf Abdulkadim Altaee ² 2018	<i>Trade Openness and Economic Growth in the GCC Countries: A Panel Data Analysis Approach.</i>	Regresi Data Panel	Impor memainkan peran negatif dalam perekonomian proses pertumbuhan negara-negara GCC, sedangkan ekspor adalah yang paling banyak kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Tingkat keterbukaan suatu negara erat kaitannya dengan kebijakan ekonomi internasional yang dipilih dan menentukan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dengan hasil yang berbeda-beda terutama di negara berkembang dan maju. Habibi (2015) menjabarkan bahwa penerapan kebijakan perdagangan internasional (ekspor dan impor) terutama bagi negara berkembang akan menjadi komponen aktif dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang, hal tersebut karena batasan yang diberlakukan pada saluran perdagangan akan disesuaikan dengan koridor perekonomian dalam negeri. Beberapa studi menemukan bahwa di negara-negara berkembang, keterbukaan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun akan berdampak positif bagi negara maju yang telah mengoptimalkan keterbukaan perdagangannya. Secara teori, ekspor dan impor bisa mendatangkan keuntungan seperti peningkatan akses pasar dan surplus ekonomi secara keseluruhan. Namun jika daya saing industri dalam negeri jauh lebih rendah dibandingkan industri luar negeri, maka ekspor dan impor tidak akan memberikan keuntungan yang besar. Begitu juga utang luar negeri dan FDI masih *debatable* dalam memengaruhi perekonomian. Perkembangan sektor keuangan akan menentukan proses mobilisasi dana secara efektif dan efisien,

Berdasarkan uraian diatas utang luar negeri, FDI, ekspor, dan impor masih diperdebatkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun secara teori utang luar negeri dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekspor dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi, dan impor dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 6. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

1. Diduga rasio utang luar negeri berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
2. Diduga rasio *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
3. Diduga pertumbuhan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
4. Diduga pertumbuhan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN.
5. Diduga rasio utang luar negeri, rasio FDI, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan impor secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa bentuk angka-angka yang bermakna. Data kualitatif yang digunakan yaitu data sekunder yang telah diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang dimulai dari tahun 2015-2019. Data ini bersumber dari *World Bank*, *United Nations Statistics Division*, *World Integrated Trade Solution* dan jurnal-jurnal ekonomi yang berkaitan dengan judul penelitian ini serta media informasi internet. Data yang digunakan merupakan data panel, yang mengkombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan lintas waktu (*cross section*) di tujuh negara ASEAN.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulan. Batasan atau definisi variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat:

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN yang diperoleh dari rumus $y = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$

Diambil dari *United Nations Statistics Division*, data yang diambil merupakan data panel yang mengkombinasi antara data runtun waktu (time series) dengan data lintas waktu (cross section) negara-negara ASEAN selama priode 2015-2019. Satuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persen (%).

2. Variabel Bebas:

Variable-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah utang luar negeri, FDI, ekspor, dan impor.

2.1 Utang Luar Negeri (*External Debt*)

Utang luar negeri adalah rasio utang luar negeri yang diperoleh dari rumus (ULN/GDP x 100%). Data utang luar negeri ini didapati dari *International Debt Statistics* pada negara-negara di ASEAN periode 2015-2019 dalam satuan persen (%) dengan menggunakan lag 1.

2.2 Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau mengambil alih perusahaannya di negara lain (Salvator, 2007). Dengan adanya investasi asing langsung (FDI), yang berupa modal fisik, tenaga ahli, dan teknologi baru dapat mendatangkan keuntungan berupa diolahnya sumberdaya alam kita, meningkatnya lapangan pekerjaan, meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi, keahlian manajemen, dan wirausaha. Rasio FDI terhadap GDP ini diperoleh dari rumus (FDI/GDP x 100%). yang diambil dari

World Bank pada negara-negara di ASEAN pada periode 2015-2019 dalam satuan persen (%)

2.3 Ekspor

Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian. Pertumbuhan ekspor di peroleh dari rumus $((\text{Ekspor}_t - \text{Ekspor}_{t-1}) / (\text{Ekspor}_{t-1}) \times 100)$ yang datanya diperoleh dari *United Nations Statistics Division* pada negara-negara di ASEAN pada periode 2015-2019 dalam satuan persentase (%).

2.4 Impor

Impor barang dan jasa mewakili nilai semua barang dan jasa pasar lainnya yang diterima dari seluruh dunia. Ini termasuk nilai barang dagangan, pengangkutan, asuransi, pengangkutan, perjalanan, royalti, biaya lisensi, dan layanan lainnya, seperti komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi, dan layanan pemerintah. Pertumbuhan impor ini di peroleh dari rumus $((\text{Impor}_t - \text{Impor}_{t-1}) / (\text{Impor}_{t-1}) \times 100)$, yang datanya diperoleh dari *United Nations Statistics Division* pada negara-negara di ASEAN pada periode 2015-2019 dalam satuan persentase (%).

3.4. Pengukuran Variabel

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Simbol	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	EG	Persen	United Nations Statistics Division
Utang Luar Negeri (X ₁)	ULN	Persen	International Debt Statistics
<i>Foreign Direct Investmen</i> (X ₂)	FDI	Persen	World Bank
Pertumbuhan Ekspor (X ₃)	EX	Persen	United Nations Statistics Division
Pertumbuhan Impor (X ₄)	IM	Persen	United Nations Statistics Division

3.5. Metode dan Model Analisis

3.5.1. Metode dan Pembentukan Model

Data panel (*pooled data*) atau disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika persamaan linear berganda untuk data panel yang merupakan kombinasi cross section dan data time series. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data Panel. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan bantuan alat analisis yaitu Microsoft Excel dan E-Views.

Ditransformasikan ke dalam sebuah model ekonometrika menjadi:

$$EG_{it} = \beta + \beta_1 ULN_{it-1} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 EX_{it} + \beta_4 IM_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

EG	= Pertumbuhan Ekonomi (Persentase)
ULN	= Rasio Utang Luar Negeri terhadap GDP tahun sebelumnya (Persentase)

FDI	= Foreign Direct Investment terhadap GDP (Persentase)
EX	= Pertumbuhan Ekspor (Persentase)
IM	= Pertumbuhan Impor (Persentase)
i	= 1, 2,.. n, menunjukkan jumlah lintas individu (cross section)
t	= 1, 2, . . . t, menunjukkan runtun waktu (time series)
β	= Konstanta (intercept)
$\beta_1, 2, 3, 4, 5$	= Koefisien regresi
u	= Error Term.

Lokasi ini dilakukan di 7 negara ASEAN yaitu : Indonesia, Filipina, Thailand, Myanmar, Laos, Vietnam, dan Kamboja. Dikarenakan didalam variabel utang luar negeri *International Debt Statistics* hanya merilis negara berpendapatan rendah-menengah. Di tentukan kurun waktu 5 tahun untuk memperpanjang waktu penelitian agar lebih akurat hasilnya dan mewakili beberapa kondisi perekonomian yang berbeda maka penelitian memilih kurun waktu (time series) tahun 2015-2019.

3.5.2. Analisis Data

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*

1. *Common Effect Model* (CEM)

Metode CEM merupakan metode yang sangat sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dengan tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu maka bisa menggunakan metode OLS (Agus Widarjono, 2018: 365). Diasumsikan bahwa tidak ada heterognitas antar individu yang tidak terobservasi. Adapun bentuk utama dari Common Effect Model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode FEM mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel FEM menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap intersep. Model estimasi ini sering juga disebut dengan *teknik Least Squares Dummy Variabel (LSDV)* (Agus Widarjono, 2018: 367). Adapun bentuk utama dari Fixed Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \beta_5 D_{3it} + u_i$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Dimasukkannya variabel dummy didalam model fixed effect bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Pada model REM perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing. (Agus Widarjono, 2018: 370-371). Keuntungan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau Teknik Generalized Least Square (GLS). Adapun bentuk utama dari Random Effect Model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + v_{it}$$

Untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Pengujian untuk menentukan model apakah CEM atau FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada beda (*Common Effect*) ; jika nilai p-value $> \alpha$

H_a : ada beda (*Fixed Effect*); jika nilai p-value $< \alpha$

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

$H_0 = OLS \text{ tidak efisien (REM); jika nilai p-value} > \alpha$

$H_a = OLS \text{ efisien (FEM); jika nilai p-value} < \alpha$

3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk membandingkan apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model* . Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk menguji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:. Hipotesis dari Uji LM adalah :

$H_0 : \text{model common effect ; p-value lebih} > \text{nilai } \alpha.$

$H_a : \text{model random effect ; p-value} < \text{nilai } \alpha.$

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas Residual

Untuk mengetahui apakah residu yang ada pada pengolahan data di atas tersebar secara normal atau tidak maka akan diuji dengan uji normalitas. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jarque-Bera dengan cara

membandingkan nilai Jarque-Bera dengan Chi-Square tabelnya. Apabila nilai Jarque-Bera lebih besar dari Chi-Square tabel maka distribusi U_t adalah tidak tersebar secara normal dan begitu sebaliknya.

$$H_0 = \text{residu tersebar normal}$$

$$H_a = \text{residu tersebar tidak normal}$$

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (residu tidak seragam). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

$$H_0 = \text{homokedastisitas (residu seragam)}$$

$$H_a = \text{heterokedastisitas (residu tidak seragam)}$$

- $\text{Obs} \cdot R\text{-square} < 0.05$, artinya ada heterokedastisitas.
- $\text{Obs} \cdot R\text{-Square} > 0.05$, artinya tidak ada heterokedastisitas

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \neq \text{otokorelasi}$$

$$H_a = \text{ada otokorelasi}$$

Uji autokorelasi dapat dilakukan apabila Chi Square hitung $>$ Chi Square tabel maka model mengandung masalah autokorelasi dan jika Chi Square hitung $<$ Chi Square tabel maka model tidak mengandung masalah autokorelasi dan dapat juga dilihat dari probabilitas Chi Squares apabila p-value $< 5\%$ maka terjadi masalah autokorelasi.

Selain itu, dapat menggunakan metode Durbin-Watson (d)² yang didasarkan dari residual metode OLS dengan melihat nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson.

Tabel 4. Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak H_0 ; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Gagal menolak H_0 ; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak H_0 ; ada autokorelasi negatif

Sumber : Agus Widarjono, 2018

3.5.3.4. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Sebuah model regresi dapat dikatakan multikolinieritas apabila terjadi linier yang sempurna di antara semua variabel bebas dari model regresi. Salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R^2) diatas 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t.

3.5.4. Uji Statistik

3.5.4.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk gagal menolak atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Dalam hipotesis penelitian dalam menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah pemilihan apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi. Uji t untuk utang luar negeri menggunakan uji hipotesis dua arah (*two tailed*) dan untuk variabel FDI, ekspor, dan impor menggunakan hipotesis satu arah (*one tailed*)

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Uji t untuk Utang Luar Negeri
 - $H_{0(1)} : \beta_1 = 0$
Utang luar negeri tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
 - $H_{a(1)} : \beta_1 \neq 0$
Utang luar negeri berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN

- Uji t untuk FDI
 - $H_{0(2)} : \beta_2 \leq 0$
FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
 - $H_{a(2)} : \beta_2 > 0$
FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN

- Uji t untuk Ekspor
 - $H_{0(3)} : \beta_3 \leq 0$
Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
 - $H_{a(3)} : \beta_3 > 0$
Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN

- Uji t untuk Impor
 - $H_{0(1)} : \beta_4 \geq 0$
Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN
 - $H_{a(1)} : \beta_4 < 0$
Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN

Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 adalah :

- Jika nilai $t_0 > t_\alpha$, maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- Jika nilai $t_0 < t_\alpha$, maka H_0 diterima atau menolak H_a . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.5.4.2 Uji Pengaruh Keseluruhan (Uji F)

Uji F merupakan uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji f dilakukan dengan membandingkan f-kritis dengan f-hitung.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0 \text{ (Salah satu variabel bebas tidak sama dengan nol)}$$

Keputusan untuk menolak atau gagal menolak H_0 adalah :

- Jika nilai $F_0 > F_\alpha$, maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- Jika nilai $F_0 < F_\alpha$, maka H_0 diterima atau menolak H_a . Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Utang luar negeri tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian. Efektivitas alokasi utang luar negeri akan dipengaruhi oleh seberapa besar utang luar negeri bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Utang memang diperlukan pada tingkat yang wajar serta penambahan utang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi hingga pada suatu titik atau batas tertentu tetapi ketika jumlah utang luar negeri sudah melewati batas tersebut maka penambahan utang justru akan membawa dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.
2. FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Investasi memang sangat penting sebagai motor utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meskipun investasi masih berfluktuatif akan tetapi realisasi investasi sudah bisa merambah ke berbagai negara berkembang terutama wilayah ASEAN. FDI dapat menciptakan lapangan kerja sehingga dapat berkontribusi terhadap upaya penurunan pengangguran dan kemiskinan yang nantinya berdampak pada pendapatan masyarakat melalui meningkatkan produksi dan berdampak pada output agregat sebagai cerminan pertumbuhan ekonomi.

3. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ekspor dapat dimanfaatkan sepenuhnya pada sumber daya dalam negeri berdasarkan keunggulan komparatif dan terjadinya pembagian kerja sehingga mendorong munculnya skala penghematan (*economics of scale*). Bahwa untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan peningkatan kinerja ekspor. Peningkatan kinerja ekspor dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemerintah dapat memberikan insentif pajak bagi pelaku ekspor, kemudahan dalam perizinan ekspor, perluasan pasar melalui *e-commerce* dan peningkatan penjaminan serta asuransi ekspor. Diversifikasi ekspor dinilai penting untuk keanekaragaman barang dengan memperbanyak macam dan jenis barang yang diekspor sehingga dapat meningkatkan produktivitas di tujuh negara ASEAN

4. Impor di negara ASEAN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang apabila impor terus meningkat maka akan menekan pertumbuhan ekonomi. Negara ASEAN yang kaya akan kekayaan alam tetapi tidak diimbangi dengan teknologi yang dimiliki sebagai penunjang jalannya memproduksi di dalam suatu negara. Oleh karena itu dapat mengurangi impor terutama impor konsumsi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui impor barang modal yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan faktor produksi, yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Karena barang modal bersifat tahan lama, sehingga bisa digunakan untuk jangka panjang dan menghasilkan banyak produk-produk baru dari suatu produksi.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran untuk hasil penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perkembangan utang luar negeri perlu diperhatikan agar tetap berada pada posisi normal dan menguntungkan pembangunan ekonomi bukan untuk menambah beban perekonomian. Sebab dalam jangka panjang utang luar negeri dapat merugikan perekonomian karena risikonya lebih besar. Dan pemerintah sebaiknya lebih berfokus pada kemandirian ekonomi dengan mengurangi penambahan utang baru. Pengelolaan utang luar negeri dilaksanakan lebih transparan dan diawasi dalam penggunaan dan pengelolaan utang sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 2) Untuk terus menarik FDI, pemerintah untuk terus meningkatkan infrastruktur, mempermudah izin FDI, menjaga stabilitas ekonomi dan sosial-politik dalam rangka menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk menarik investor asing. Selain itu, dalam upaya terus meningkatkan investasi asing sebaiknya pemerintah mengkaji lebih dalam peraturan tentang investasi luar negeri agar investasi yang masuk dapat dimanfaatkan secara maksimal. Seperti, membuat kebijakan bagi perusahaan asing yang akan menanamkan modalnya diwajibkan bekerja sama dengan perusahaan domestik. Sehingga dapat menyerap tenaga kerja domestik untuk ditempatkan dalam manajemen perusahaan. Dengan demikian, dapat terjadi transfer pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 3) Pemerintah dapat meningkatkan ekspor dengan cara melalui peningkatan ekspor komoditas yang memiliki keunggulan komparatif seperti ekspor barang-barang yang mempunyai nilai tambah, barang-barang industri, peningkatan ekspor dalam bentuk jasa dengan pengembangan e-dagang, dan kemudahan dalam perizinan ekspor. Hal ini agar terwujud peningkatan mutu

barang dan jasa dalam upaya meningkatkan daya saing tiap negara sehingga terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang stabil.

- 4) Pemerintah harus memperhatikan kegiatan impor dengan mengurangi pola konsumsi barang-barang luar negeri dan meningkatkan impor untuk komoditas tertentu seperti barang-barang modal yang tidak hanya akan mengurangi pendapatan nasional tetapi harapan akhirnya adalah akan meningkatkan produktivitas juga, menetapkan pajak untuk membatasi impor barang konsumtif, sehingga sumber pendapatan yang diterima dari saluran perdagangan dapat meningkat dan mampu menekan *defisit current account*.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Ali, R., & Mustafa, U. 2012. External debt accumulation and its impact on economic growth in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 79-95.
- Altaee, H., & Al-Jafari, M. K. 2018 . Trade Openness and Economic Growth in the GCC Countries: A Panel Data Analysis Approach. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Astanti, Ayu. 2015. Analisis Kausalitas Antara Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2013. (Skripsi). Ekonomi Universitas Jember : Jember.
- Awan, A. G., & Qasim, H. 2020. The impact of external debt on Economic Growth of Pakistan. *Global Journal of Management, Social Sciences and Humanities*, 6(1), 30-61.
- Bakari, S. 2016 . Impact of exports and imports on economic growth in Canada: empirical analysis based on causality. *International Academic Journal of Innovative Research* .doi: 10.9756/IAJIR/V5I1/1810003
- Barat, P. S. 2013 . Intervensi pemerintah antara kebutuhan dan penolakan di bidang ekonomi . *Journal of Economic and Economic Education Vol, 1(2)*, 183-194.
- Boone, P. 1996. Politics and the effectiveness of foreign aid. *European Economic Review*, 40(2), 289–329. doi:10.1016/0014-2921(95)00127-1
- Burnside, C & Dollar, D 2000, 'Aid, Policies, and Growth', *The American Economic Review*, vol. 90, no. 4, pp. 847-68.

- Chaudhry, I. S., Iffat, S., & Farooq, F. (2017). Foreign direct investment, external debt and economic growth: Evidence from some selected developing countries. *Review of Economics and Development Studies*, 3(2), 111-124.
- Dawood, M., Biqiong, Z., Al-Asfour, A. H. M. E. D., & Nilofar, M. 2020. External Debt and Economic Growth: A Heterogeneous Static Panel Study in Asian Developing and Transition Economies. *Estudios de economía aplicada*, 39(2), 10.
- Dreher, A. 2006. Does globalization affect growth? Evidence from a new index of globalization. *Applied Economics*, 38(10), 1091–1110. doi:10.1080/00036840500392078
- Gie, K. K. 2002. Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur & Permukiman. *Materi Kuliah. disampaikan pada Studium General Institut Teknologi Bandung*
- Grossman, G. M., & Helpman, E. 1991. Trade, knowledge spillovers, and growth. *European economic review*, 35(2-3), 517-526.
- Gui-Diby, S. L. 2014. Impact of foreign direct investments on economic growth in Africa: Evidence from three decades of panel data analyses. *Research in Economics*, 68(3), 248–256. doi:10.1016/j.rie.2014.04.003
- Habibi, F. 2015. Does trade openness influence economic growth. *International journal of economics and business administration*, 1(2), 120-127.
- Hamdan, B. S. 2016. The effect of exports and imports on economic growth in the Arab countries: A panel data approach. *Journal of Economics Bibliography*, 3(1), 100-107.
- Hlavacek, P., & Bal-Domańska, B. 2016. Impact of foreign direct investment on economic growth in Central and Eastern European countries. *Inżynierine Ekonomika-Engineering Economics*, 27(3).
- International Monetary Fund World Economic Outlook Database. 2021. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2021/April> (diakses 25 Juli 2021)
- Jhingan, M.L . 2014 . *The Economics of Development and Planning (40TH.ed)*. Delhi : Nisha Enterprise
- Jung, W. S., & Marshall, P. J. 1985. Exports, growth and causality in developing countries. *Journal of development economics*, 18(1), 1-12.
- Kim, J. 2011. Foreign Aid and Economic Development: The Success Story of South Korea*. *Pacific Focus*, 26(2), 260–286. doi:10.1111/j.1976-5118.2011.01065.x
- Kusek, P., Saurav, A., & Kuo, R. 2020. Outlook and Priorities for Foreign Investors in Developing Countries: Findings from the 2019 Global Investment Competitiveness Survey in 10 Middle Income-Countries. *Global*

Investment Competitiveness Report 2019/2020: Rebuilding Investor Confidence in Times of Uncertainty.

- Krugman P. 1988, Financing, Economic Journal, Vol 74, No.296, Blackwell Publishing.
- Krugman dan Obstfeld. 2003. *International Economics Theory and Policy*. 6th edition. Boston : Pearson Education
- Krugman, P.R., Obstfeld, M., & Melitz, M.J. 2012. *International Economics: Theory and Policy*, 9/E. Boston: Pearson Education.
- Kurniasih, E. P. 2020. Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN. *Jurnal FEB Untan*
- Marselina. 2018. *Sejarah Pemikiran Ekonomi, Suatu Tinjauan*. Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja
- Mangkoesebroto, G. 2008. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Mindo, P. 2016. Pengaruh PDB, Defisit APBN, Defisit Transaksi Berjalan dan Nilai Tukar Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia.
- Nowbutsing, B. M. 2014. The impact of openness on economic growth: Case of Indian Ocean rim countries. *Journal of economics and development studies*, 2(2), 407-427.
- Owusu-Nantwi, V., & Erickson, C. 2019. Foreign Direct Investment and Economic Growth in South America. *Journal of Economic Studies*, 00–00. doi:10.1108/jes-11-2017-0323
- Pattillo, C., H. Poirson and L. Ricci. 2002. External Debt and Growth. *IMF Working Papers 02/69 International Monetary Fund*.
- Panetto, Abdul Rahman . 2001. *Moneter Internasional, Beberapa Kasus Krisis Moneter di Asia Tenggara dan Timur*. Makassar : Lembaga Penerbitan universitas Hasanuddin.
- Putra, A. F., & Radjainan, I. P. 2019. Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Asean Periode 2004-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 57-66.
- Riyad, M. 2012 . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Enam Negara Asean. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rossen, H. S. 2002. *Public Finance*, Omega Publishing Services, United States.
- Salvatore, Dominick. 2007. *International Economics*. 9th edition. Salemba Empat : Jakarta
- Sârbu, M. R. 2015. The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth: The Case of Romania. *Acta Universitatis Danubius: Oeconomica*, 11(4).

- Sachs, JD. 1989, The Debt Overhang of Developing Countries;, In Debt Stabilization and Development, by Calvo, Guillermo, Ronald Findlay, Pnetti Kouri dan Jorge Braga De Macedo (Oxford: Basil Balckwell).
- Sekretariat Nasional ASEAN Indonesia. 2021. <http://setnas-asean.id/> (diakses 01 Februari 2021)
- Shabbir, S. 2013. Does external debt affect economic growth: Evidence from developing countries (No. 63). *State Bank of Pakistan*, Research Department.
- Sukirno, S. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Todaro, Michael P., 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1 Edisi Kesebelas, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Triboto. 2001. Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri Terhadap Faktor-faktor yang berpengaruh. Bank Indonesia.
- UNCTAD. 2015. <https://unctad.org/webflyer/global-investment-trend-monitor-no-38> (diakses 1 Juni 2021)
- United Nations. 2021. <https://unstats.un.org/unsd/snaama/Downloads> (diakses 26 Juli 2021)
- Valles, Guillermo. 2013. Non-tariff measures to trade: economic and policy issues for developing countries. *Developing Countries in International Trade Studies*.
- World Bank. 2020. <https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators> . (diakses pada 25 September 2020)
- World Bank, 2021 . <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/34588> (diakses pada 31 Maret 2021)
- World Intergrated Solution. 2021. <https://wits.worldbank.org/> (diakses 15 Mei 2021)
- Xie Yu . 2019 . China’s US\$7 billion railway link to Laos is almost half done, on schedule to begin service in 2021. <https://www.scmp.com/business/banking-finance/article/3002518/chinas-us7-billion-railway-link-laos-almost-half-done>. Di akses 10 Februari 2021.
- Yanikkaya, H. 2003. Trade openness and economic growth: a cross-country empirical investigation. *Journal of Development Economics*, 72(1), 57–89. doi:10.1016/s0304-3878(03)00068-3